

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik yang menuntuk kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.¹

Untuk kompetensi pedagogik, sub kompetensi dan pengalaman belajar yang tercakup didalamnya, yaitu:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual dengan pengalaman belajar berupa:
 - a. Mengkaji karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual berdasarkan penelusuran berbagai sumber.

¹Iskandar Agung, *Mengembangkan profesionalitas guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal.39

- b. Berlatih mengumpulkan dan menganalisis data tentang karakteristik peserta didik melalui teknik yang relevan.
 - c. Berlatih menerapkan cara-cara memahami perilaku peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik.
 - d. Berlatih merancang stimulasi berpikir sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.
 - e. Mengidentifikasi perilaku anak yang memiliki kelainan fisik, gangguan sosial, emosional, dan intelektual berdasarkan data yang dikumpulkan.
 - f. Mengkaji karakteristik perilaku anak yang berbakat.
 - g. Mengkaji berbagai faktor penyebab masalah psikologis peserta didik dengan berbagai teknik yang relevan.
 - h. Berlatih memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah psikologis.
 - i. Berlatih mengembangkan kegiatan pengayaan bagi peserta didik berbakat.
 - j. Berlatih merancang kegiatan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.
2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya:
- a. Mengkaji latar belakang keluarga, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks budaya.

- b. Berlatih menganalisis situasi dan kondisi keluarga dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.
 - c. Berlatih melakukan survei lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik:
- a. Mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik.
 - b. Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik.
 - c. Belajar mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar.
 - d. Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar perilaku anak yang mengalami kesulitan belajar.
 - e. Berlatih menentukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan diagnosis.
 - f. Berlatih mengembangkan pembelajaran remedial dan pengayaan.
 - g. Berlatih melaksanakan bimbingan belajar.
 - h. Mengembangkan strategi belajar peserta didik.
4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik:
- a. Mengkaji dan mengidentifikasi potensi peserta didik.
 - b. Berlatih merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan potensi peserta didik.
 - c. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber belajar untuk pengembangan potensi peserta didik.
5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik:

- a. Mengkaji landasan filosofis pembelajaran:
 - b. Mengkaji teori dan prinsip belajar serta pembelajaran.
 - c. Mengkaji prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dan pembelajaran.
 - d. Mengkaji berbagai model pembelajaran inovatif.
 - e. Mengkaji dan berlatih menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran:
- a. Berlatih menganalisis kurikulum.
 - b. Berlatih mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik secara kontekstual.
 - c. Berlatih mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual.
7. Merancang pembelajaran yang mendidik:
- a. Mengkaji teori, prinsip, dan model rancangan pembelajaran.
 - b. Berlatih menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai model rancangan pembelajaran.
8. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik:
- a. Berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar.
 - b. Berlatih menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - c. Berlatih melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

- d. Berlatih melakukan penyesuaian transaksional dalam pembelajaran.
 - e. Berlatih menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - f. Berlatih memanfaatkan lingkungan sekolah laboratorium pembelajaran.
 - g. Berlatih memberikan bantuan belajar secara individual sesuai kebutuhan peserta didik.
 - h. Berlatih mengelola kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik.
9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran:
- a. Mengkaji teori, jenis, dan prosedur evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - b. Berlatih melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - c. Berlatih menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
 - d. Berlatih membiasakan diri melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran.
 - e. Berlatih menindaklanjuti hasil evaluasi untuk memperbaiki hasil mutu pembelajaran.²

B. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

²H. Abdul Hadis dan Hj. Nurhayati, *Menejemen mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.22

Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengejar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

Dalam suasana seperti itu, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka kepada teman sejawat dan yang lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara integratif dengan guru lainnya dalam merencanakan pembelajaran, baik individual maupun tim, membuat keputusan tentang desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penelitian.

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut.

a. Kompetensi Pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b. Kompetensi Sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

c. Kompetensi Profesional Mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- 1) Sistem pembelajaran
 - a) Merumuskan tujuan.
 - b) Memilih prioritas yang akan diajarkan.
 - c) Memilih dan menggunakan metode.
 - d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- 3) Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a) Mengoptimalkan potensi peserta didik.
 - b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas sebagai berikut.

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Menguasai bahan pelajaran.

4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
8. Menyelenggarakan program bimbingan.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah.³

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴ Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁵ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Hasil Belajar

³Hamzah, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 18

⁴Hamzah B. Uno, *MODEL...*, hal. 213

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5

Tujuan dari hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut penjabarannya adalah sebagai berikut:⁶

a. Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Benjamin S. Bloom mereka, segalaupaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini dikembangkan oleh Krathwohl, dkk. Menurut mereka, hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang, yaitu antara lain:

- 1) *Receiving* atau *Attending*, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding* atau menanggapi, artinya adanya partisipasi aktif.

⁶Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 55-73

- 3) *Valuing*, artinya memberikan penilaian atau menghargai. Maksudnya memberikan nilai pada suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa penyesalan.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini memiliki beberapa jenjang antara lain: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan polapenye suaian, dan kreativitas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:⁷

⁷S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 18-29

a. Faktor Internal

Diantara beberapa faktor internal yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari kondisifisik dan kondisi panca indra.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis diantaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang antara lain: minat, bakat, inteligensi, motivasi, kognitif, kematangan, dan perhatian.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang juga memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal tersebut diantaranya:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

2) Faktor Instrumental

Bagaimana proses dan hasil seseorang belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrument diantaranya yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Nur Ubiyati adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah.⁸

Pendidikan Islam menurut Achmad Patoni adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akhirat.⁹ Maka pendidikan agama Islam menjadi suatu hal yang wajib dipelajari di sekolah agar siswa mampu membedakan yang benar dan yang salah sesuai ajaran Islam.

5. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Al-Qur“ an
- b. As-Sunnah
- c. Kata-kata sahabat
- d. Kemaslahatan Umat/Sosial(Maslahah al-Mursalah)

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), hal. 13

⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 15

- e. Tradisi atau Adat Kebiasaan Masyarakat ('Urf)
- f. Hasil Pemikiran Para Ahli dalam Islam (Ijtihad)

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan setelah selesai. Menurut kongres se-dunia ke 11 tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh seimbang yang di lakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional ; perasaan dan indera, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah pesertadidik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, di bahasa, baik secara individual, maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.¹⁰

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogic pada dasarnya adalah kemampuan guru

¹⁰ *Ibid*, hal. 29

dalam mengelola pembelajaran peserta didiknya. Kemampuan ini guna untuk dapat mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik peserta didik dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Setiap pesertadidik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentekkan metode yang tepatdalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada pesertadidik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan professional akan-akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peser tadidik.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

E. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Kompetensi professional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus

yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.¹¹

Kompetensi profesional sangat penting dimiliki bagi seorang guru karena dengan kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk menguasai materi secara mendalam yang akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, dan penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat menyerap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. skripsi Dody Rijal Umami (Universitas Negeri Surabaya) dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional, dengan hasil penelitian yaitu pedagogik guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,75% (2)

¹¹Naim, *Menjadi Guru...*, hal. 110

tingkat motivasi kerja guru dalam kategori hasil analisis data diperoleh sebagai berikut (1) Tingkat kompetensi sangat baik dengan rata-rata nilai 86% (3) prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 81% (4) variabel kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014 (5) variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 4,246 (6) variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional.¹²

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan Sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang

¹² Dody Rijal Umami, *pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional* (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, t.t).

- variabel X (kompetensi pedagogik) dan -variabel Y (prestasi belajar siswa).	- variabel X (kompetensi pedagogik) dan -variabel Y (prestasi belajar siswa).	Menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan motivasi kerja.	Menggunakan 1 variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik.
---	--	--	--

2. Skripsi Titik Haryanti (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga) dengan judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu'a Pilangwetan Demak Tahun Ajaran 2009/2010, dengan hasil penelitian adalah setelah data terkumpul dan dianalisa dengan menggunakan rumus product moment, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru di MTs Yasu'a Pilangwetan Kec. Kebonagung Kab. Demak, yang berada pada kategori tinggi ada 74%, berada pada kategori sedang ada 22% dan kategori rendah ada 4%. Minat belajar mata pelajar Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Yasu'a Pilangwetan kec. kebonagung kab. Demak, yang berada pada kategori tinggi ada 52%, berada pada kategori sedang ada 38% dan kategori rendah ada 10%. Berdasarkan analisa selanjutnya dengan menggunakan rumus product moment diperoleh 0,517 dikonsultasikan dengan product moment atau $n=1$ pada taraf signifikan 5%=0,279 dan pada taraf signifikan 1%=0,361, ternyata

nilai r berada di atas r tabel product moment sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian untuk hipotesis yang berbunyi “ ada pengaruh yang positif antara Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan, Kec. Kebonagung, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010.”¹³

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan Sekarang

¹³ Titik Haryanti, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan Demak Tahun Ajaran 2009/2010 (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010)*

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
menggunakan a n rumus product moment	menggunakan a n rumus product moment	-variabel X (kompetensi Profesional guru) - variabel Y (minat belajar)	- variabel X (kompetensi Pedagogik guru) - variabel Y (hasil belajar)

3. Skripsi Ririn Wijayanti (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN Gunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012, hasil penelitian adalah (1) Korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar bahasa Arab terhadap korelasi yang rendah namun signifikan dengan nilai korelasi 0,307 dengan sig 0,043. (2) Perhitungan kompetensi pedagogik guru bahasa arab dengan menggunakan microsoft excel dan disajikan dalam bentuk diagram menunjukkan taraf cukup. Adapun persentasenya 68,75 mengelola pembelajaran 66,19 mampu memahami siswa 66,67 merencanakan dan melaksanakan pembelajaran 67,52 evaluasi hasil belajar, dan 64,20

pengembangan siswa. (3) Faktor pendukung prestasi belajar bahasa Arab yaitu sarana prasarana ruang kelas yang nyaman, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), lingkungan madrasah, kemampuan guru, dukungan orang tua, dan kartu mufrodat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah asal sekolah siswa kurangnya fasilitas madrasah, persepsi buruk siswa terhadap pelajaran bahasa arab, minat dan motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan yang tidak agamis.¹⁴

Tabel 2.3

Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan Sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
- variabel X (kompetensi pedagogik) dan -variabel Y (prestasi belajar siswa).	- variabel X (kompetensi pedagogik) dan -variabel Y (prestasi belajar siswa).	- Menggunakan korelasi. - menggunakan metode wawancara	-Menggunakan uji teori. - tidak menguna metode wawancara

¹⁴ Ririn Wijayanti, *Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Di MTsN Gubukrubuh Kunungkidul Tahun Pelajaran 2011/2012 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)*

4. Skripsi Fatimatus Zahra (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung) dengan judul: Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian adalah hasil hitung dari harga phi pada X1 diperoleh hasil 0,551. Uji signifikansinya bila $r_o \geq r_t$ 5% dan 1% perbandingan $r_o = 0,551 \geq r_t 5\% = 0,207$ dan $r_o = 0,551 \geq r_t 1\% = 0,207$. Maka hipotesis alternatif H_a yang berbunyi dinyatakan diterima dan hipotesis (H_o) yang berbunyi sebaliknya ditolak. Dari perhitungan harga phi pada X2 diperoleh hasil 0,498. Uji signifikansinya bila $r_o \geq r_t$ 5% dan 1% perbandingan $r_o = 0,498 \geq r_t 5\% = 0,207$ dan $r_o = 0,498 \geq r_t 1\% = 0,270$. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi sebaliknya ditolak. Dan dari perhitungan harga phi pada X3 diperoleh hasil 0,497. Uji signifikansi bila $r_o \geq r_t$ 5% dan 1% perbandingan $r_o = 0,497 \geq r_t 5\% = 0,207$, $r_o = 0,497 \geq r_t 1\% = 0,270$. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi dinyatakan diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi sebaliknya ditolak.¹⁵

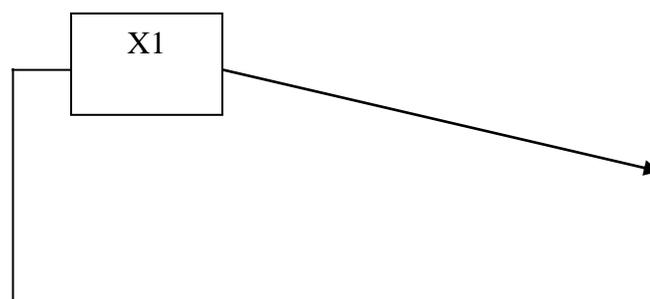
¹⁵ Anis Fatimatus Zahra, *Korelasi Anatara Kompetensi pedagogik Guru Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Aqidah akhlak Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)

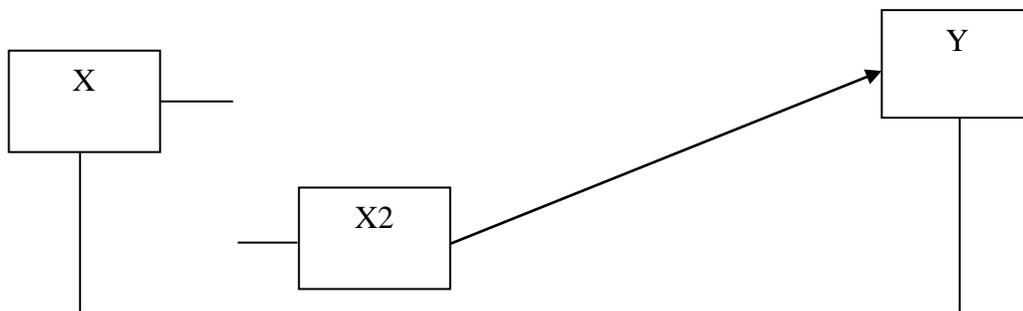
Tabel 2.4

Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan Sekarang

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
- variabel X (kompetensi pedagogik) dan -variabel Y (prestasi belajar siswa).	- variabel X (kompetensi pedagogik) dan -variabel Y (prestasi belajar siswa).	- memfokuskan pada tiga rumusan 1. menyelenggarakan pembelajaran 2. kemampuan berkomunikasi dengan siswa 3. melaksanakan evaluasi pembelajaran	- memfokuskan pada tiga rumusan 1. memahami peserta didik 2. perencanaan pembelajaran 3. mengevaluasi hasil belajar siswa.

G. Kerangka Konseptual





Keterangan:

X : Kompetensi guru

X1 : Kompetensi pedagogik

X2 : Kompetensi profesional

Y : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa variable penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variable bebas (*independen variabel*) dan satu variable terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas disini adalah kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2) sedangkan variable terikat disini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa (Y).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari dua kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.